

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pemilihan umum merupakan sebuah wadah untuk masyarakat berpartisipasi dalam memilih wakil mereka, karena masyarakat sendirilah yang akan menjadikan orang tersebut sebagai pemimpin atau presiden mereka, seperti yang terjadi pada pemilihan presiden 2019 yang bertepatan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Terkait kondisi Masyarakat Desa di Kecamatan Banguntapan dalam Pemilihan Presiden 2019, dari segi sosialisasinya dan kampanye, yang memiliki peran besar terkait sosialisasi ini adalah Relawan Demokrasi dan media elektronik juga menjadi salah satu cara sosialisasi, walaupun bentuk prosentase berbanding 30% dan 70% pada tatap muka. Kampanye ini memang menjadi hal cukup membantu dikala pemilihan seperti ini, tetapi terkadang masih adanya masyarakat yang mengatakan bahwa kampanye itu tidak diperlukan dan stigma inilah yang membuat salah. Pada pemilihan presiden tahun 2019 kali ini Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul sudah mengikutinya dengan baik, karena sudah melewati target nasional dengan jumlah 77,5% dan Kecamatan Banguntapan memiliki partisipasi sebanyak 86%.

Terhadap faktor yang menjadi pengaruh keikutsertaan masyarakat Kecamatan Banguntapan dalam pemilihan presiden 2019 yaitu dari faktor ideologisnya. Faktor ideologis, yaitu bagaimana masyarakat melihat para calonnya atau bagaimana masyarakat melihat pemilu itu sendiri.

Dalam hal ini masyarakat Kecamatan Banguntapan ini memiliki pandangan tersendiri terkait Pemilu 2019, pandangan tersebut lebih

mengarah ke arah negatif. Artinya mereka memiliki pandangan bahwa suara mereka tidak memiliki pengaruh apa – apa terhadap keputusan pemerintah. Berdasarkan pada operasional konsep terkait keterlibatan dalam menjadi anggota partai politik, informan – informan yang didapat tidak ada yang pernah menjadi anggota partai politik dan mau untuk menjadi anggota partai politik. Terkait penyampaian opini terhadap kebijakan pemerintah, masyarakat Kecamatan Banguntapan masih terbelang rendah, karena mereka menyampaikan opini pada tempat yang kurang tepat. Untuk terkait kehadiran dalam setiap kampanye masyarakat Kecamatan Banguntapan memang masih ada yang tidak datang saat kampanye, padahal kebanyakan masyarakat mengetahui apa arti dan tujuan dari kampanye itu sendiri. Karena memang stigma dari kampanye itu sendiri di mata masyarakat sudah menjadi hal yang negatif. Berdasarkan peran masyarakat Kecamatan Banguntapan sebagai *voters* atau pengguna hak pilihnya ini sudah berjalan dan sebagai *judges* ini sudah berjalan dengan baik karena masyarakat Kecamatan Banguntapan sudah memantau Pemilu dari berbagai tempat.

Terkait dari teori motivasi, karena dalam hal ini motivasi dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat Kecamatan Banguntapan. Dengan digunakannya teori motivasi maka terdapat faktor internal yaitu adanya faktor ideologis dari masyarakat Kecamatan Banguntapan yang mengatakan bahwa suara mereka ini tidak memiliki pengaruh apa – apa.

Pada Pemilu 2019 di Kecamatan Banguntapan ini sudah terlaksanakan dengan baik tetapi masih ada kurangnya yaitu, dari faktor ideologisnya masyarakat yang masih acuh terhadap pemilu karena beranggapan bahwa suara seperti mereka tidak akan di dengar dan mengingat bahwa lokasi Kecamatan Banguntapan tersebut memiliki mobilitas yang tinggi dan

posisi geografisnya yang sebagian berada di daerah perkotaan dan sebagian lainnya berada di daerah perdesaan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditulis maka penulis memberikan sedikit saran – saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak – pihak terkait. Beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut.

1. Terkait pihak KPU:
 - a. Diharap agar mempertimbangkan berbagai solusi untuk mengatasi rendahnya angka partisipasi di Kecamatan Banguntapan ini.
 - b. Perlu adanya penelitian lebih mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat di Kecamatan Banguntapan pada pemilihan presiden.
2. Terkait masyarakat Kecamatan Banguntapan:
 - a. Diharap untuk terus ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan demokrasi.